

HUBUNGAN USIA IBU BERSALIN NORMAL DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POST PARTUM DI RSUD ADE MUHAMMAD DJOEN, KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT TAHUN 2024

Silvia Finida Hannisa¹, Dian Ika Pratiwi², Atri Rudtitasari³, Miftah Chairunnisa⁴

^{1,2,3,4}STIKES Kapuas Raya Sintang, Indonesia

Email: silviafinida@yahoo.com¹, dianikapratiwi90@gmail.com², andry.atri@gmail.com³, chairunnisa.m10@gmail.com⁴

ABSTRAK

Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan. Mengetahui hubungan hubungan usia ibu bersalin normal dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Ade Muhammad Djoen, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik, dengan desain *case control* dengan jumlah sampel 108 responden. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa responden yang mengalami perdarahan dan memiliki usia beresiko (≤ 20 dan ≥ 35 tahun) sebanyak 68,8%, P-Value 0,020. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan usia ibu bersalin normal dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Ade Muhammad Djoen.

Kata Kunci : Hubungan, Perdarahan, Persalinan, Angka Kematian Ibu.

ABSTRACT

The maternal mortality rate is very high. Approximately 287,000 women died during and after pregnancy and childbirth in 2020. Nearly 75% of all maternal deaths were due to severe bleeding after childbirth. To determine the relationship between the age of mothers giving birth normally and the incidence of post partum bleeding at Ade Muhammad Djoen Regional Hospital, Sintang Regency, West Kalimantan in 2024. This type of research is analytical survey research, with a case control design with a sample size of 108 respondents. Based on the results of the analysis, it was found that 68.8% of respondents experienced bleeding and were at risk (≤ 20 and ≥ 35 years), P-Value 0.020. The results of the analysis show that there is a relationship between the age of the mother at normal delivery and the incidence of post partum hemorrhage at Ade Muhammad Djoen Regional Hospital.

Keywords: Relationship, Bleeding, Childbirth, Maternal Mortality Rate.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2020, dan sebagian

besar sebenarnya dapat dicegah. Setiap hari pada tahun 2020, hampir 800 perempuan meninggal karena sebab-sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Kematian ibu terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Antara tahun 2000 dan 2020, rasio kematian ibu (MMR, jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) turun sekitar 34% di seluruh dunia. (WHO, 2022).

Perdarahan post partum menduduki peringkat pertama penyebab angka kematian ibu hamil. Hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (Preeklampsi dan Eklampsi), komplikasi dari persalinan dan aborsi yang tidak aman hal tersebut merupakan komplikasi utama (World Health Organization (WHO), 2019). Diperoleh Angka Kematian Ibu (AKI) didunia sebanyak 303.000 jiwa. Sedangkan angka kematian ibu di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Data profil kesehatan Indonesia setiap tahunnya menunjukkan peningkatan jumlah kematian ibu. Pada tahun 2020 AKI sebesar 4,6% (4.627). Berdasarkan data yang diperoleh pada 2021, ditemukan 7.389 kasus yang mengindikasikan terjadinya peningkatan angka dalam kasus kematian ibu dibanding tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2022 AKI sebesar 183 per 100 ribu kelahiran Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2019 menunjukkan angka kematian ibu tetap di angka 305 per 100.000 kelahiran hidup, masih jauh dari tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) pengurangan resiko Angka kematian ibu kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2021).

Angka kematian ibu di Provinsi Kalimantan Barat yang tercatat selama tahun 2022 sebesar 142,28 yang artinya bahwa dari 100.000 kelahiran hidup terjadi kematian ibu sebanyak 120 kematian ibu pada saat kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Apabila dilihat menurut penyebab kematian di kabupaten/kota kematian Ibu berdasarkan penyebab perdarahan berada di Kabupaten Sekadau yaitu 261,87 yang artinya terdapat 5 orang ibu meninggal dari 3.055 kelahiran hidup dan Kabupaten Sintang yaitu 145,12 yang artinya terdapat 5 orang ibu meninggal dari 6.891 kelahiran hidup. (Dinas Kesehatan Prov. Kalbar, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2022 berdasarkan , Angka kematian ibu di Kabupaten Sintang tahun 2022 berjumlah 10 orang. Berdasarkan sumber laporan Puskesmas diantaranya dari, 1 orang dari Puskesmas Sepauk, 1 orang dari Puskesmas Pandan, 1 orang dari Puskesmas Sungai Durian, 2 orang dari Puskesmas Nanga Mau, 2 orang dari Puskesmas Kebong, 3 orang dari Puskesmas Senaning. Apabila dilihat menurut penyebab

kematian di Kabupaten Sintang berdasarkan penyebab kematianya yaitu, 5 orang penyebabnya adalah perdarahan, 1 orang penyebabnya adalah Gangguan Hipertensi, 2 orang penyebabnya adalah infeksi, dan 2 lainnya penyebabnya adalah lain-lain. (Dinas Kesehatan Kab. Sintang, 2022).

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk menganalisis “Hubungan Usia Ibu Bersalin Normal Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di RSUD Ade Muhammad Djoen, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat Tahun 2024”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Usia Ibu Bersalin Normal dengan kejadian Perdarahan Post Partum Di RSUD Ade Muhammad Djoen, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui Untuk mengetahui hubungan usia ibu bersalin normal dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Ade Muhammad Djoen

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik, dengan desain *case control*. *Case control* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2010).

Studi kasus kontrol dilakukan dengan mengidentifikasi kelompok kasus dan kelompok kontrol, kemudian secara retrospektif diteliti faktor-faktor resiko yang mungkin dapat menerangkan apakah kasus dan kontrol dapat terkena paparan atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia ibu bersalin normal dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Ade Muhammad Djoen Kabupaten Sintang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data telah dilaksanakan pada bulan mei 2024 di RSUD Ade Muhammad Djoen Kabupaten Sintang

Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini sebanyak 108.

2. Sampel

Berdasarkan perhitungan sampel di dapatkan jumlah sampel yaitu 54 ibu yang melahirkan normal.

3. Teknik pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2016).

B. Analisis Data**1. Analisis Univariat**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, di mana secara menyeluruh data yang sejenis atau mendekati digabungkan yang kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi untuk di persentasikan.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Metode yang digunakan untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut yaitu dengan menggunakan uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Analisis Univariat****1. Perdarahan**

Distribusi Frekensi Responden Berdasarkan Kejadian Perdarahan Di RSUD Ade Muhammad Djoen, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat Tahun 2024

Perdarahan	Frekuensi	Persentase (%)
Perdarahan	54	50
Tdk Perdarahan	54	50
Jumlah	108	100

Distribusi frekuensi bahwa responden yang mengalami perdarahan sebanyak 50% (54 ibu bersalin) dan yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 50% (54 ibu bersalin) dari 100% (108 ibu bersalin).

2. Usia

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Di RSUD Ade Muhammad Djoen, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat Tahun 2024

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko ≤ 20 dan ≥ 35 tahun	32	29,6
Tdk Beresiko 20-35 tahun	76	70,4
Jumlah	108	100

Berdasarkan distribusi frekuensi bahwa responden yang memiliki umur beresiko, sebanyak 29,6% (32 responden) dan yang memiliki usia tidak beresiko sebanyak 70,4% (76 responden) dari 100% (108 responden).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Usia Ibu Bersalin Normal Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di RSUD Ade Muhammad Djoen, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat Tahun 2024.

Umur	Perdarahan		Tdk Perdarahan		Total		Pvalu e	OR (95% CI)
	n	%	n	%				
≤ 20 dan ≥ 35 tahun	10	31,2	22	68,8	32	100	0,020	3,310
20-35 tahun	44	57,9	32	42,1	76	100		
Jumlah	54	100	54	100	108	100		

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa responden yang mengalami perdarahan dan memiliki usia beresiko (≤ 20 dan ≥ 35 tahun) sebanyak 68,8%. Sedangkan responden yang tidak mengalami perdarahan dan memiliki umur beresiko (≤ 20 dan ≥ 35 tahun) sebanyak 42,1%. Umur yang beresiko terhadap kejadian perdarahan post partum yaitu umur muda (17-19 Tahun) dan umur tua (36-48 Tahun). Terdapat pengaruh umur dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,020 yang artinya ada perbedaan proporsi yang signifikan atau bermakna dalam kejadian perdarahan antara umur ibu. Nilai OR sebesar 3,310

artinya bahwa ibu bersalin yang memiliki umur <20 dan >35 Tahun beresiko 3,310 kali lebih tinggi terjadi perdarahan dibandingkan dengan ibu bersalin dengan umur 20-35 Tahun.

Pembahasan

1. Gambaran Perdarahan post partum

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan 108 responden, dengan dua kelompok yaitu kelompok ibu bersalin dengan perdarahan (Kasus) 54 responden dan kelompok ibu bersalin tidak mengalami perdarahan (Kontrol) 54 responden. Penelitian dilakukan di Di RSUD Ade Muhammad Djoen, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat Tahun 2024. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur, berpengaruh secara bermakna terhadap kejadian perdarahan post partum

Asumsi peneliti dalam hal ini umur ibu hamil berkaitan dengan kejadian perdarahan dimana ibu hamil yang berusia <20 tahun organ reprosukinya belum siap untuk hamil dan melahirkan sehingga akan berdampak pada perdarahan post partum, juga berdampak terhadap pemulihan organ reproduksi yang belum siap untuk hamil dan melahirkan kembali dalam waktu <2 tahun setelah melahirkan sebelumnya.

Perdarahan post partum (PPP) didefinisikan sebagai kehilangan 500ml atau lebih darah setelah persalinan pervaginam atau 1000 ml atau lebih setelah seksio sesaria (WHO, 2012). Perdarahan post partum primer merupakan perdarahan post partum yang terjadi dalam 24 jam pertama kelahiran. Penyebab utama perdarahan post partum primer adalah atonia uteri, retensi plasenta, sisa plasenta, robekan jalan lahir dan inversio uteri.

2. Hubungan usia dengan perdarahan post partum

Hasil penelitian ini menunjukkan umur secara statistik signifikan memiliki pengaruh terhadap kejadian perdarahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi ibu yang mengalami perdarahan lebih banyak ditemukan pada ibu dengan umur beresiko yaitu <20 dan >35 Tahun (68,8%). Terdapat perbedaan proporsi antara keduanya, ibu bersalin dengan umur <20 Tahun dan >35 Tahun memiliki resiko mengalami perdarahan sebesar 2,5 kali dibandingkan ibu bersalin dengan usia tidak beresiko 20-35 Tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megasari (2013) menyebutkan bahwa Ibu yang hamil berumur < 20 tahun dan > 35 tahun lebih beresiko mengalami perdarahan pasca persalinan dan umur berhubungan secara signifikan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan dilihat dari nilai ($p < 0,05$). Ibu pasca persalinan yang

mempunyai umur <20 Tahun dan >35 Tahun memiliki resiko mengalami perdarahan sebesar 2,1 kali dibandingka dengan ibu pasca bersalin yang mempunyai umur 20-35 Tahun. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) menyebutkan bahwa umur berhubungan secara signifikan dengan kejadian perdarahan pasca bersalin. Ibu bersalin yang mempunyai umur <20 Tahun dan >35 Tahun memiliki resiko mengalami perdarahan sebesar 5,6 kali dibandingkan dengan ibu bersalin yang mempunyai umur 20-35 tahun.

Menurut Depkes (2007) yaitu usia ibu hamil kurang dari 20 tahun lebih berisiko karena rahim dan panggul ibu belum siap bereproduksi dengan baik, sehingga perlu diwaspada kemungkinan mengalami persalinan yang sulit dan keracunan kehamilan yang bisa berakibat terjadinya komplikasi persalinan. Sebaliknya jika terjadi kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun kurang siap untuk menghadapi kehamilan dan persalinan cenderung mengalami perdarahan, hipertensi, obesitas, diabetes, mioma uterus persalinan lama dan penyakit-penyakit lainnya.

Penelitian Sher Zaman *et al* (2012) memperlihatkan hasil yang sama dengan penelitian ini, yaitu adanya hubungan antara umur dengan kejadian perdarahan pasca persalinan. bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ibu yang berumur di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun memiliki risiko mengalami perdarahan postpartum 3,3 kali lebih besar dibandingkan ibu yang berumur 20 sampai 34 tahun.

Umur berkaitan dengan kesiapan ibu dalam reproduksi. Wanita umur dibawah 20 Tahun masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga kondisi hamil akan membuat dirinya harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Sebaliknya ibu yang berumur lebih dari 35 tahun mulai menunjukan pengaruh proses penuaanya, seperti sering munculnya penyakit hipertensi dan *diabetes melitus* yang dapat menghambat masuknya makanan janin melalui plasenta (Proverawati, 2010).

Asumsi peneliti dalam hal ini umur erat kaitanya dengan perdarahan post partum dimana ibu yang berumur <20 tahun masih dalam proses pertumbuhan sehingga organ reproduksinya belum cukup matang untuk bereproduksi dan apabila seorang remaja hamil maka terjadi pembagian nutrisi dengan janin dan dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi pada saat persalinan. Sedangkan apabila seorang ibu hamil dan melahirkan di usia >35 tahun maka organ reproduksinya sudah mengalami penurunan fungsi sehingga beresiko terjadinya perdarahan post partum.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square pada penelitian ini didapatkan variabel yang berhubungan dengan kejadian perdarahan yaitu variabel usia yang berarti bahwa variabel tersebut merupakan faktor risiko terjadinya perdarahan.
2. Berdasarkan uji regresi logistik didapatkan hasil bahwa variabel independen yang paling dominan berhubungan dengan perdarahan pada ibu bersalin adalah usia dengan nilai OR= 3,310 yang artinya ibu bersalin yang usia kurang dari ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun beresiko mengalami perdarahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asuhan Persalinan Normal Revisi, 2007. Asuhan Esensial Persalinan, Jakarta : JNPK
- Asif Yulianti, Ariawan Soejoenoe. (2018). Beberapa Faktor Kejadian Perdarahan Postpartum Ibu Bersalin yang Dirawat di Rumah Sakit Temanggung. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* Vol. 3 No. 1
- Baiq Nini. (2015). Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di RSUD Panembahan Bantul Yogyakarta Tahun 2013-2014. Naskah Publikasi
- Badan Pusat Statistik. 2017. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- (<http://sdki.bkkbn.go.id/files/buku/2017IDHS.pdf>) Diakses 15 Februari 2019
- Budiman. (2010). *Buku Ajar Penelitian Kesehatan* Jilid Ke-1. Cimahi: Stikes Ahmad Yani.
- Buntoro Indra. (2017). Hubungan Kejadian Perdarahan Pospartum Dengan Karakteristik Ibu Bersalin Di RB Harapan Kita. *Jurnal Bimtas* Vol. 2 No. 2
- <https://journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/article/view/331/212> Diakses 14 April 2019
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- <http://repository.stikesalifah.ac.id/id/eprint/384/2/BAB%20I%20Skripsi%20Divanny.pdf>
- https://dukcapil.kalbarprov.go.id/c/uploads/profil_perkembangan_kependudukan_tahun_2022.pdf
- <https://data.sintang.go.id/dataset/jumlah-kematian-ibu-menurut-penyebab-kecamatan-dan-puskesmas-di-kabupaten-sintang-tahun-2022>